

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2015). Metode deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Supardi, 2005). Data penelitian ini akan dijelaskan mengenai profil peternakan, biaya-biaya dan pendapatan peternakan sapi. Selanjutnya data yang diperoleh akan disusun, dijelaskan dan dianalisis.

#### A. Penentuan Lokasi dan Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* yaitu memilih dengan sengaja pada CV. Anugrah Farm, dengan pertimbangan bahwa CV. Anugrah Farm memiliki teknik pengawetan pakan yang berbeda dari peternakan lainnya. Teknik pengawetan pakan yang digunakan CV. Anugrah Farm ini dapat bertahan selama 15 bulan tetapi tidak dengan peternakan lain yang teknik pengawetannya hanya kurang dari 12 bulan.

#### B. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengambil dokumentasi dan mengambil data dari CV. Anugrah Farm. Informasi yang akan diambil meliputi biaya investasi dan biaya produksi, selain itu juga akan diketahui berapa besar

pendapatan dan keuntungan sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh CV. Anugrah Farm.

### **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

Asumsi pada penelitian ini adalah harga input dan output merupakan harga yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan dianggap sama, selain itu asumsi mengenai bangunan dan kandang yang digunakan dalam proses peternakan sapi ataupun proses penggemukan sapi diasumsikan sebagai bangunan baru dan peralatan yang digunakan pada setiap proses penggemukan diasumsikan sebagai peralatan baru.

Batasan masalah pada penelitian ini merupakan batasan tentang pengambilan data yang digunakan, data yang digunakan adalah data terakhir yaitu dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Mengingat terbatasnya kemampuan, waktu, tenaga dan biaya, sehingga penelitian ini hanya meninjau dari aspek finansial.

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Pengumpulan dan teknik analisis data perlu dijelaskan mengenai variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian. Penjelasan tersebut dirumuskan menjadi definisi, indikator dan pengukuran setiap variabel yang akan diamati, perumusan tersebut antara lain :

- g. Biaya total adalah jumlah dari biaya investasi dan biaya operasional dalam satuan rupiah (Rp).
- h. Biaya investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-

perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian, seperti pembelian sarana peternakan yaitu pembuatan kandang, tenaga kerja persiapan, peralatan kandang, sewa lahan dan lain sebagainya yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

- i. Kandang merupakan tempat yang digunakan untuk proses penggemukan sapi dengan kriteria kandang yang telah ditentukan, seperti untuk menjaga sapi dari suhu panas atau dingin, melindungi sapi dari para pencuri, serta menjadi kandang yang nyaman agar setiap hewan ternak pertambahan bobotnya lebih maksimal.
- j. Pabrik pakan adalah tempat yang digunakan untuk proses pembuatan pakan ternak, seperti rumput olahan dan konsentrat yang dioprasikan selama proses penggemukan berlangsung ataupun tidak berlangsung.
- k. Peralatan kandang adalah peralatan yang digunakan sebagai alat penunjang kegiatan penggemukan sapi.
- l. Sewa lahan adalah tempat yang di sewa untuk penggembalaan hewan ternak ataupun dijadikan tempat penanaman pakan ternak.
- m. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian sapi bakalan, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan lain-lain, dalam satu periode yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- n. Sapi bakalan adalah sapi yang memiliki kriteria siap potong dengan berat badan yang berkisar antara 200 kg – 300 kg.
- o. Tenaga kerja merupakan orang yang membantu dalam proses penggemukan sapi, baik dari proses pemberian pakan, pembersihan kandang dan lain-lain.

- p. Pakan adalah rumput hijauan, rumput yang telah di olah dengan teknologi pengawetan pakan dan konsentrat yang diberikan pada hewan ternak.
- q. Obat hewan ternak adalah obat yang di berikan kepada hewan ternak agar menjaga kesehatan hewan ternak ataupun menambah gizi bagi hewan ternak.
- r. Listrik adalah sarana pembantu dalam proses penggemukan sapi untuk menjalankan setiap peralatan bermotor ataupun alat penerangan yang digunakan.
- s. Bahan Bakar Minyak (BBM) yaitu bahan yang digunakan untuk mengoperasikan mesin yang ada di pabrik pakan, seperti mesin pemotong rumput dan pencampur pakan konsentrat.
- t. Serbuk kayu adalah bahan yang digunakan untuk melapisi lantai kandang sapi.
- u. Kelayakan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak layak yang dapat dinilai dalam kriteria investasi.
- v. Penerimaan adalah hasil perkalian antara sapi yang telah digemukkan dengan harga jual (Rp).
- w. Keuntungan adalah selisih penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan (Rp).
- x. Produksi adalah jumlah pertambahan berat badan pada ternak yang digemukkan.
- y. Total penambahan bobot adalah penimbangan atau pengukuran terakhir sebelum sapi yang telah digemukkan dijual (kg).
- z. Pupuk kandang adalah kotoran sapi yang dapat diolah kembali menjadi biogas ataupun kompos.

### E. Teknik Analisis

Untuk mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan dari usaha penggemukan sapi dilakukan melalui analisis tabulasi, kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus :

#### a. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

$$TC = TOC + TIC$$

Keterangan:  $\pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

TOC = *Total Operational Cost* (total biaya operasional)

TIC = *Total Invest Cost* (total biaya investasi)

#### b. Net Present Value (NPV)

*Net Present Value* (NPV) adalah manfaat bersih yang diterima dari suatu usaha pada masa yang akan datang. Dinyatakan dalam rumus :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan : Bt = Penerimaan pada bulan ke-t

Ct = Biaya pada bulan ke-t

n = Jumlah bulan

t = Bulan ke (0,1,2,3.....n)

i = *Cost of Capita* (suku bunga pengembalian bank)

Kriteria Penilaian Kelayakan berdasarkan NPV adalah sebagai berikut :

- 1) jika  $NPV > 0$ , artinya usaha peternakan layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
- 2) jika  $NPV < 0$ , artinya usaha peternakan tidak layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.
- 3) jika  $NPV = 0$ , artinya usaha peternakan sulit untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menupi biaya yang dikeluarkan.

c. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

*Net benefit cost ratio* merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah di *discount* positif (+) dengan net benefit yang telah di *discount* negatif (-), dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=0}^n NB_i(+)}{\sum_{i=0}^n NB_i(-)}$$

Jika nilai net B/C lebih besar dari 1 berarti gagasan usaha tersebut layak untuk dikerjakan dan jika lebih kecil dari 1 berarti tidak layak untuk dikerjakan. Untuk net B/C sama dengan 1 berarti *cash in flows* sama dengan *cash out flows*, dalam *present value* disebut dengan *break event point*, yaitu *total cost* sama dengan *total revenue*.

d. *Internal Rate of Return (IRR)*

*Internal Rate of Return (IRR)* adalah suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan *net present value* sama dengan 0 (nol) yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 + NPV_2)}(i_2 - i_1)$$

Keterangan :  $i_1$  = Tingkat bunga dengan NPV1 positif

$i_2$  = tingkat bunga dengan NPV2 negatif

$NPV_1$  = Nilai NPV yang bernilai Positif

$NPV_2$  = Nilai NPV yang bernilai Negatif

Jika  $IRR >$  dari  $i$  (suku bunga pinjaman bank) maka usulan proyek diterima dan layak untuk diusahakan, jika  $IRR <$  dari  $i$  (suku bunga pinjaman bank) maka usulan proyek ditolak dan tidak layak untuk diusahakan.

e. *Payback periode* (PP)

*Payback period* (PP) adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) atau pengembalian modal usaha investasi, dihitung dari aliran kas bersih (*net*). Aliran kas bersih adalah selisih pendapatan terhadap pengeluaran per tahun.

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_i}{B_p}$$

Keterangan :

$T_{p-1}$  = Tahun sebelum terdapat PBP

$I_i$  = Jumlah investasi yang telah di *discount*

$B_{iep-1}$  = Jumlah benefit yang telah di discount sebelum *Payback periode*

$B_p$  = Jumlah benefit pada *Payback periode* berada

Kriteria penilaiannya adalah jika *payback period* lebih pendek waktunya dari maximum umur usahatannya maka usaha investasi dapat dilaksanakan.

f. *Break Event Point* (BEP)

*Break Event Point* dan *Payback periode* adalah keseimbangan antara total penerimaan dengan total pengeluaran atau total *revenue* sama dengan total cost (TR=TC). Tingkat BEP dapat dilihat dari segi jumlah produksi, lamanya waktu, pengembalian biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Tingkat BEP dilihat dari jumlah produksi yang bertujuan untuk mengetahui jumlah produksi yang dapat menghasilkan profit. Jumlah produksi yang dapat menghasilkan maximum profit (MR=MC) sebagai indikator bagi sebuah perusahaan dalam menjadikan produksinya.

Rumus *Break even point*, yaitu :

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p}$$

Keterangan :

$T_p$  = Tahun sebelum terdapat BEP

$TC_i$  = *Total Cost* yang telah di *discount*

$B_{iep}$  = Jumlah *benefit* yang telah di *discount* sebelum *break even point*

$B_p$  = Jumlah *benefit* pada *break event point* berada